

Analisis Kesiapsiagaan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19

Afrilius Simanjuntak (1), Marlen Sadrina Br Sitepu (2)

^{1,2}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

simanjuntak.afriilius@gmail.com (1), marlensitepu05maret1988@gmail.com (2),

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi Wabah Corona Virus atau Covid-19 pada tahun 2020. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional dan dapat diklasifikasikan sebagai kondisi kedaruratan atau bencana. Organisasi kesehatan dunia, WHO, telah mengumumkan status keadaan darurat global wabah Covid-19 dengan pertimbangan meningkatnya jumlah korban meninggal dunia akibat virus yang kini telah menyebar ke sejumlah negara. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Informan kunci penelitian ini adalah Ketua Gugus Tugas Covid-19 Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dan informan tambahan dari sejumlah pegawai rumah sakit yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian diawali dengan penilaian kesiapsiagaan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan menggunakan instrument *Hospital Safety Index* (HSI). Hasil penilaian dianalisis berdasarkan kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Analisis lanjut dilakukan dengan memverifikasi hasil penilaian dengan wawancara mendalam, telaah dokumen dan data observasi untuk mengungkap hal-hal yang dianggap penting untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan analisis kesiapsiagaan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dalam menghadapi pandemik Covid-19 dengan skor total HSI 0,936 termasuk kategori level A (siap menghadapi bencana)..

Kata Kunci : *Hospital Safety Index*, Grandmed Lubuk Pakam, Pandemi Covid-19, Kesiapsiagaan.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries experiencing the Corona Virus or Covid-19 Outbreak pandemic in 2020. Indonesian government has to designated Covid-19 as a National Disaster and can be classified as an emergency or disaster condition. The world health organization,(WHO), has announced that the status of a global emergency for the Covid-19 outbreak in consideration of the increasing number of victims who have died from the virus which has now spread to a number of countries. This study uses a mixed method, which combines quantitative and qualitative methods to answer the research objectives. The key of informants of this study were the Chairperson of the Covid-19 Task Force at the Grandmed General Hospital and additional informants from a number of hospital employees related to the research topic. The study began with an assessment of the preparedness of the Grandmed General Hospital that using the *Hospital Safety Index* (HSI) instrument. The results of the assessment were analyzed to based on the preparedness of the hospital in the face of the Covid-19 Pandemic. For Further analysis was carried out by verifying the results of the assessment with in-depth interviews, reviewing documents and observation the data to reveal things that were considered important to answer research problems. Based on the analysis of the preparedness of the Grandmed General Hospital in the face of the Covid-19 pandemic with a total HSI score of 0.936, including level A (ready to face disasters).

Keywords : Hospital Safety Index, Covid-19 Pandemic, Preparedness.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Supardi dan Rahmad, 2020) (5). Covid-19 juga dikenal sebagai pandemi virus corona, adalah kelanjutan dari pandemi global dari penyakit corona virus tahun 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan corona virus 2 (SARS-CoV-2). Virus pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini dapat diklasifikasikan sebagai kondisi kedaruratan atau bencana. Organisasi kesehatan dunia WHO, telah mengumumkan status keadaan darurat global wabah Covid-19 dengan pertimbangan meningkatnya jumlah korban meninggal dunia akibat virus yang kini telah menyebar ke sejumlah negara. Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap kejadian bencana pandemi Covid-19. Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 mengungkapkan terdapat 646 per pukul 12.00 WIB Rabu (12/1/2022) kasus baru terkonfirmasi Covid-19, sehingga penambahan jumlah kasus Covid-19 di dalam negeri mencapai 4.268.097 orang (CNBC Indonesia, 12/01/2022) (6). Fasilitas kesehatan rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mengurangi/ meminimalisir jumlah korban pada saat pandemi covid-19 maupun mempercepat proses pemulihan pasca covid-19. Sesuai Peraturan perundangan dan program nasional, rumah sakit yang aman harus tetap beroperasi pada kondisi kedaruratan dan bencana. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa fasyankes di Indonesia masih belum aman terhadap kejadian bencana (Kemenkes RI, 2012). Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam merupakan rumah sakit rujukan perawatan penderita Covid-19 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Deli Serdang tentang Penyediaan Ruang Isolasi dan Surat keputusan dari Dinas Kesehatan tertanggal 14 Desember 2020, Nomor: 1785/440/DS/2020 tentang Ruang Isolasi pada Rumah Sakit dalam Penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Deli Serdang.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk analisis kesiapsiagaan rumah sakit grandmed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Dalam menghadapi bencana Pandemi Covid-19

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil bentuk analisis kesiapsiagaan rumah sakit grandmed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Dalam menghadapi bencana Pandemi Covid-19.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap manfaat dari hasil analisis kesiapsiagaan rumah sakit grandmed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Dalam menghadapi bencana Pandemi Covid-19.

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan terarah untuk menjawab tujuan penelitian. Data kualitatif di analisis dengan transkrip wawancara, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi sedangkan data kuantitatif di analisis dengan menghitung indeks kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan survey berdasarkan

instrumen HSI dengan metode observasional dan melakukan telaah dokumen yang tersedia di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Setelah indeks kesiapsiagaan didapatkan, selanjutnya berdasarkan nilai Indeks kesiapsiagaan rumah sakit diklasifikasikan menjadi 3, yaitu level A, B dan C.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yang berlokasi di Jalan Raya Medan - Lubuk Pakam Km. 25 No. 66 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari Sampai Desember 2022.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah staf/pegawai Rumah Sakit Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam seperti bagian Direktur Umum, SDM, Humas, K3RS, Sarana Prasarana (Engineering), Teknik Sipil, Listrik/ Instalasi, Kesling, Laboratorium, Maintenance, Logistik dan Keuangan, Satgas Covid-19, Komite PPI, Komite IT, Farmasi, Pelayanan Medik, PKRS, dan pihak-pihak terkait lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan satu tahap yaitu pengumpulan data untuk 12 Komponen Kesiapan menghadapi Covid-19. Cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, indepth interview, dan telaah dokumen. Data penelitian ini didapat melalui wawancara menggunakan panduan instrumen pedoman evaluator HSI

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data/ instrumen penelitian yang digunakan: (1) Pedoman evaluator HSI sehubungan dengan objek penelitian; (2) Instrumen penilaian dari HSI Analisis kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana sehubungan dengan objek penelitian; (3) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat setiap hasil wawancara dengan sumber data (informan) sehubungan dengan objek penelitian; (4) Kamera digital, berfungsi untuk mendokumentasikan informasi yang sehubungan dengan objek penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik penentuan informan secara purposive sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan: Informan mengetahui masalah secara lebih luas dan mendalam yang berkaitan dengan objek penelitian, Informan dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan pedoman evaluator HSI yang dilengkapi dengan pedoman wawancara secara tertulis sesuai dengan masalah dan kemudian dijadikan sarana dalam memperoleh informasi dari informan yang telah diteliti.

III. HASIL

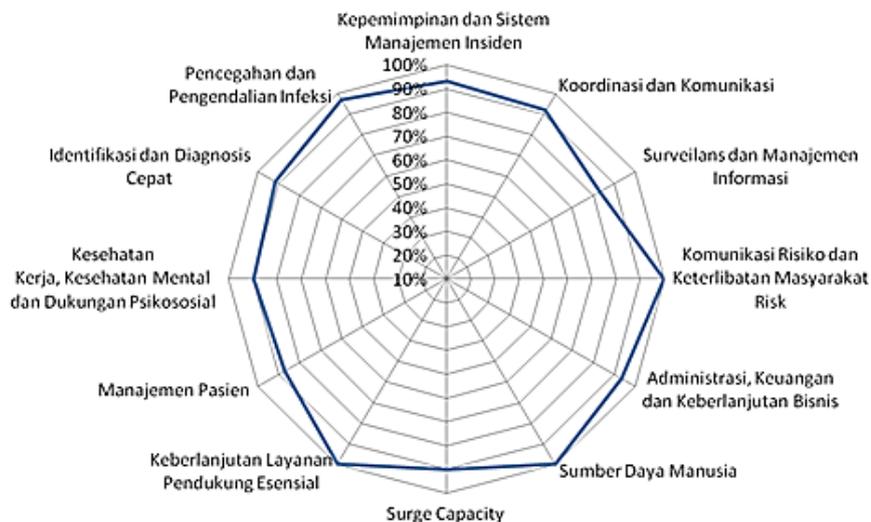
Penilaian Kesiapan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Menghadapi Pandemi Covid-19
Penilaian kesiapsiagaan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan menggunakan Hospital Safety Indeks berdasarkan komponen kunci sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Kesiapan Menghadapi Pandemi Covid-19 menggunakan HSI pada Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

Penilaian	Komponen												Total Skor	Skor HSI	Level HSI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Skor	6,5	5,5	5	4	7,5	6	4,5	6	3,5	4,5	5,5	15,5	74	0,936	A
Skor Maksimal	7	6	6	4	8	6	5	6	4	5	6	16	79		
Persen Tercapai (%)	93	92	83	100	94	100	90	100	88	90	92	97	100		

Komponen 1 : Kepemimpinan dan Sistem Manajemen Insiden; Komponen 2 : Koordinasi dan Komunikasi; Komponen 3 : Surveilans dan Manajemen Informasi; Komponen 4 : Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Masyarakat; Komponen 5 : Administrasi, Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis; Komponen 6 : Sumber Daya Manusia; Komponen 7 : Surge Capacity; Komponen 8 : Keberlanjutan Layanan Pendukung Esensial; Komponen 9 : Manajemen Pasien; Komponen 10 : Kesehatan Kerja, Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial; Komponen 11 : Identifikasi dan Diagnosis Cepat; Komponen 12 : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

Berdasarkan hasil perhitungan *Hospital Safety Indeks* pada Penilaian Komponen Kesiapan untuk menghadapi Covid-19 pada Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam ada pada level A (siap menghadapi bencana Covid-19). Instrumen yang terdapat pada kesiapan untuk Covid-19 ini terdiri dari 12 komponen



Gambar 2. Grafik Penilaian Kesiapan Menghadapi Pandemi Covid-19 menggunakan HSI pada Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

Dari grafik diatas berdasarkan penilaian kesiapsiagaan menghadapi Covid-19 menggunakan Hospital Safety Indeks (HSI) pada Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dapat dijabarkan bahwa skor paling rendah terdapat pada komponen 3 dengan jumlah skor persen tercapai 83% yaitu “Surveilans dan Manajemen Informasi”. Sedangkan skor paling tertinggi terdapat pada 3 komponen dengan jumlah skor persen tercapai 100% yaitu komponen 4 yaitu “Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Masyarakat”, komponen 6 yaitu “Sumber Daya Manusia”, dan pada komponen 8 yaitu “Keberlanjutan Layanan Pendukung Esensial. Komponen kesiapan rumah sakit untuk menghadapi Covid-19 ini terdiri dari 12 komponen kunci. Adapun komponen kunci skor paling minimal dengan persen tercapai 83% yaitu pada komponen “Surveilans dan Manajemen Informasi” terdapat pada item: (a) SOP untuk mengumpulkan, konfirmasi, dan validasi data Covid-19 telah dibuat dan

tersedia bagi staf yang telah ditunjuk, dan (b) Tersedia mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pasien dan tamu tentang manajemen Covid-19 dan mekanisme tersebut operasional.

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara dengan pihak rumah sakit dapat dijelaskan bahwa SOP untuk mengumpulkan, konfirmasi, dan validasi data Covid-19 sudah terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur namun belum ada SOP secara tertulis. Sedangkan terkait dengan pengumpulan umpan balik dari pasien dan tamu tentang manajemen Covid-19 dan mekanisme operasional disimpulkan bahwa telah dilakukan pengumpulan umpan balik dari pasien dan tamu namun belum maksimal dianalisis dan pemanfatannya. Dari hasil penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu dibuat SOP secara tertulis mulai dari proses pengumpulan, konfirmasi, dan validasi data Covid-19 hingga mengumpulkan umpan balik serta tindak lanjut dan membuat laporan yang jelas demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui rencana tindak lanjut yang dirumuskan secara tepat berdasarkan umpan balik.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang kemukakan oleh Panesar et al (2017) dalam buku *At a Glance Keselamatan Pasien dan Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan* yang mengatakan bahwa kendala dalam pelaporan umumnya karena; (1) Kurangnya pengetahuan tentang proses pelaporan, (2) Ketidakpastian terhadap apa yang perlu dilaporkan (misalnya kategori kesalahan tertentu seperti obat yang tidak diberitahukan), (3) Skeptisisme terhadap tindakan positif akan diambil oleh organisasi, (4) Adanya faktor budaya yang menghambat pelaporan contohnya ketakutan adanya tindakan hukuman atau diskriminasi, dan (5) Adanya kepercayaan yang dipegang kuat yang menghambat pelaporan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Tathagati (2014), yang menyatakan bahwa SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terkait dengan komponen “Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Masyarakat Risk”, sesuai dengan item yang terdapat didalamnya, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam telah tersedia protokol kesehatan, SOP, dan program promosi kesehatan mengenai Covid-19. Rumah sakit memiliki staf atau SDM yang telah diunjuk dalam meng-update prosedur dan materi komunikasi untuk mengelola isu Covid-19 dan memastikan setiap orang untuk tetap mendapat informasi terkait pandemi Covid-19. Selain itu staf rumah sakit di briefing secara berkala baik secara langsung maupun melalui WA group tentang pesan komunikasi risiko Covid-19. Penelitian ini didukung oleh Firawati, dkk (2012), yang menyatakan bahwa setiap tim penggerak keselamatan pasien haruslah disiplin, mampu bekerjasama, belajar dan berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan. Pada prinsipnya komitmen dalam keselamatan pasien seperti adanya motivasi dan komitmen direktur, pimpinan klinis dan manajerial serta jajaran pelayanan kesehatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Komponen Kunci Kesiapan Menghadapi Covid-19 dari instrumen *Hospital Safety Indeks*, Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam termasuk kategori level A dan telah mengimplementasikan 12 komponen kunci kesiapsiagaan Covid-19 dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB (2016) Data dan Informasi Bencana Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana. doi: doi:10.1007/s00383-010-2580-y.
- CNBC Indonesia, Jakarta. 2021. Update Corona 25 April, Kasus Tambah 4.402, DKI-Jabar Teratas..
- Djalali, A. et al. (2013) 'Hospital disaster preparedness as measured by functional capacity: a comparison between Iran and Sweden.', *Prehospital and disaster medicine*. doi: 10.1017/S1049023X13008807
- Elista Retno Anjarsari AK, Chistyana Sandra. Perencanaan Penyiagaan Bencana di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember. In: Universitas Jember, editor. Jember 2014.
- Firawati, Pabuty, A., & Putra, A. S. (2012). Pelaksanaan program keselamatan pasien di RSUD Solok. *Jurnal Keselamatan pasien*, 6 (2). Jakarta, BNPB. 2020. Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. Jakarta, CNBC Indonesia. 2022. Masih Meroket! Covid-19 di RI Tambah 646 Kasus Hari Ini.
- Kemendes RI. Pusat Krisis Kesehatan Buku Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan Jakarta Selatan;2012.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tahun 2020: Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Jakarta
- Mowbray, H. 2020. In Beijing, Coronavirus 2019-nCoV has created a siege mentality, *British Medical Journal*, 2020, h.368. pada Seminar Online Bersama Universitas Pertahanan pada 28 April 2020.
- Pan American Health Organization. Hospital safety Index: Guide for Evaluators, Washington DC: PAHO. 2008
- Panesar, Sukhmeet S., et.al, 2017, At a Glance Keselamatan Pasien dan Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.
- Ramli, Soehatman. 2010. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta: Dian Rakyat.
- Torales, J. dkk., 2020, The Outbreak of COVID-19 Coronavirus and its impact on global mental health. *International Journal of Social Psychiatry* 2020, Vol. 66, No. 4, hh. 317–320.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang "Penanggulangan Bencana". Jakarta.
- WHO. 2020. Mempertahankan layanan kesehatan esensial: panduan operasional untuk konteks COVID-19.
- WHO, PAHO 2015. Hospital Safety Index Guide for Evaluator Second Edition. Switzerland: a world Health Organization: Pan American Health Organization.
- Wickramasinghe, V, and De Zoyza, N. 2007. A Comparative Analysis Of Managerial Competency Needs Across Areas Of Functional Specialization. Department of Management of Technology, Faculty of Engineering, University of Moratuwa, Moratuwa, Sri Lanka.
- World Health Organization. (2019). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Maret 2022	05 Mei 2022	15 Mei 2022	Ya